

Upaya Pencegahan Dan Pengendalian Diare Pada Siswa SDIT Nurul Hadi Samarinda

¹M. Aldi, ²Affina Aulia, ³Windy Nurul, ⁴Khusnul Khotima, ⁵Wulan Dari, ⁶Siti Nur Rizky, ⁷Maria Mathilda, ⁸Indri Indah, ⁹Ginna Aulia, ¹⁰M. Diki, ¹¹Bachtiar Safrudin

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Mahasiswa Prodi Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

¹¹Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Email Corresponding: sevenconers@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Diare
Pencegahan dan Pengendalian
Cuci Tangan yang Benar
Siswa SD

Pada anak sekolah dasar, kebiasaan buruk seperti mengonsumsi makanan yang tidak higienis dan tidak mencuci tangan sebelum makan merupakan salah satu faktor penyebab diare. Diare adalah peningkatan frekuensi pergerakan usus akibat infeksi. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan edukasi tentang upaya pencegahan dan pengendalian diare pada siswa Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan penyakit diare akan dapat menimbulkan masalah serius jika tidak ditangani dengan baik anak akan berisiko mengalami dehidrasi dan kehilangan nutrisi penting. Berdasarkan hasil pengamatan masih banyak siswa tidak mencuci tangan sebelum makan. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari penyuluhan, demonstrasi latihan, dan diskusi pada SD kelas 3 sampai 6. Demonstrasi yang dilakukan adalah mencuci tangan dengan benar dan menggunakan sabun. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa seluruh siswa sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam menyimak materi diare dan mendemonstrasikan cara mencuci tangan 6 langkah. Dengan demikian adanya pengetahuan dan informasi yang diberikan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang diare, cara siswa untuk melakukan penanggulangan penyakit diare serta pemahaman tentang cara mencuci tangan dengan baik dan benar sehingga penyakit diare dapat dicegah.

ABSTRACT

Keywords:

Diarrhea
Prevention and Management
Proper handwashing
Elementary School Students

In elementary school children, detrimental habits such as consuming unhygienic food and neglecting to wash hands before meals contribute significantly to the incidence of diarrhea. Diarrhea is characterized by an increased frequency of bowel movements resulting from infection. The objective of this community service initiative is to educate elementary school students on strategies to prevent and manage diarrhea. This is crucial, as untreated diarrhea can lead to severe complications, including dehydration and the loss of essential nutrients. Observations indicate that many students still fail to wash their hands prior to eating. The implementation of this community service involves counseling, demonstration exercises, and discussions targeting students in grades 3 to 6. The demonstration focused on proper handwashing techniques using soap. The outcomes of this activity revealed that all students were highly enthusiastic and actively engaged in both the educational material on diarrhea and the six-step handwashing demonstration. Consequently, the knowledge and information disseminated can enhance students' understanding of diarrhea, equip them with strategies to address it, and improve their comprehension of proper handwashing techniques to prevent its occurrence.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga pilar utama Tri Dharma Perguruan Tinggi di Indonesia, selain pendidikan dan penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni guna membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Salah satu bentuk nyata pengabdian ini dilakukan melalui keterlibatan mahasiswa dalam berbagai program, baik yang bersifat individual maupun kolektif seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), program kemitraan, maupun proyek

berbasis komunitas. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2020), menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat berperan penting dalam menumbuhkan empati sosial, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif. Mahasiswa bukan hanya sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai agen perubahan dalam pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan. Hasil program pengabdian sebelumnya menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya di bidang kesehatan adalah dari Nuraini et al. (2019), dalam program penyuluhan sanitasi dasar oleh mahasiswa di sekolah dasar, berhasil meningkatkan praktik cuci tangan siswa secara signifikan setelah intervensi dilakukan.

Sebelum terjun ke lapangan, mahasiswa telah melakukan observasi untuk mengetahui program apa saja yang dapat mendukung peningkatan pengetahuan siswa SDIT Nurul Hadi Samarinda khususnya dalam bidang kesehatan. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum memiliki kebiasaan cuci tangan yang benar dan konsisten. Observasi dilakukan terhadap aktivitas harian siswa sebelum dan sesudah makan, setelah menggunakan toilet, serta saat selesai bermain di luar kelas. Beberapa temuan utama meliputi kurangnya kebiasaan cuci tangan sebelum makan, rendahnya pengetahuan tentang pentingnya cuci tangan, beberapa siswa mencuci tangan hanya ketika melihat temannya melakukan, tanpa pemahaman bahwa itu adalah bagian dari perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Melalui wawancara dengan guru kelas di SDIT Nurul Hadi Samarinda menunjukkan bahwa dalam satu bulan terakhir, terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk sekolah karena mengalami diare. Guru menyampaikan bahwa rata-rata terdapat 3 hingga 5 siswa per kelas yang izin sakit, dan sebagian besar disebabkan oleh gangguan pencernaan seperti diare. Kondisi ini dikhawatirkan berdampak pada proses belajar siswa, karena selain menyebabkan ketidakhadiran, juga menurunkan konsentrasi dan semangat belajar setelah pulih.

Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan dan terjadi hampir di seluruh daerah geografis di dunia (Mutmainah et al, 2023). Diare diartikan sebagai peningkatan jumlah dari buang air besar yang dikarenakan adanya infeksi. Seorang anak dianggap mengalami diare jika jumlah buang air besarnya melebihi 10 ml/kg per hari. Tinja tersebut lunak, mengandung banyak cairan, dan dikeluarkan dengan frekuensi tinggi (biasanya 3 kali atau lebih dalam 24 jam) (Anggraini, 2022). Penyakit diare menyebabkan kematian sekitar 50.851 pada anak berusia 5 hingga 9 tahun. Secara global, terdapat hampir 1,7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya (WHO, 2024).

Menurut Survei Kesehatan Dasar 2018, prevalensi diare tercatat sebesar 8% di semua kelompok umur, 12,3% pada anak kecil, dan 10,6% pada bayi. Selain itu, sistem registrasi sampel tahun 2018 menunjukkan bahwa diare merupakan salah satu penyebab utama kematian neonatal (7%) dan kematian bayi (6%) dalam 28 hari pertama kehidupan. Berdasarkan data Komdat Kesmas dari Januari hingga November 2021, diare menyumbang 14% kematian neonatal. Menurut data terbaru dari Survei Status Gizi Indonesia 2020, prevalensi diare di Indonesia mencapai 9,8% (Kemenkes, 2023).

Diare dapat mengenai semua kelompok umur baik balita, anak-anak dan orang dewasa dengan berbagai golongan sosial (Dewi, 2020). Kejadian diare dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor host (perilaku higiene), faktor agent (infeksi dan lingkungan), dan faktor perilaku (predisposisi, pendukung, dan pendorong) (Iqbal et al, 2022). Penyakit diare yang dialami anak dapat menyebabkan demam, kurang nafsu makan bahkan ada yang kehilangan nafsu makan menyebabkan anak semakin lemah, nyeri pada perut dan penurunan terhadap berat badannya. Selain itu, kondisi ini juga dapat menyebabkan hilangnya elektrolit dan cairan tubuh dengan sangat cepat, yang berpotensi menimbulkan komplikasi pada penderitanya, seperti keadaan dehidrasi sampai dengan berat sehingga menimbulkan syok hipovolemik, organ dapat mengalami kerusakan karena terjadi kegagalan sistem saat diare tidak tertangani dengan baik dan bahkan sampai terjadinya koma. Gejala diare yang paling berbahaya adalah dehidrasi, yang merupakan penyebab langsung banyak kematian, terutama di kalangan bayi dan anak-anak (Yohana, 2023).

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak-anak, terutama di kalangan siswa Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan, pada masa ini anak usia sekolah dasar perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur (Cahyani, 2022). Diare dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyebab diare pada anak sangat beragam, mulai dari infeksi virus, bakteri, hingga faktor perilakunya sehari-hari antara lain jajan sembarangan, tidak mencuci tangan sebelum makan, konsumsi makanan atau minuman yang tidak matang atau tidak bersih, serta bermain di tempat yang kotor. Kebiasaan

memasukkan benda asing ke mulut dan kurangnya kebersihan diri juga dapat meningkatkan risiko diare pada anak (Setiawan, 2023).

Kebiasaan anak sekolah adalah perilaku yang kurang baik yang mengabaikan kebersihan tangan dengan tidak mencuci tangan setelah bermain atau sebelum makan. Studi yang menunjukkan adanya korelasi mencuci tangan dengan kejadian diare pada anak sekolah adalah yang dilakukan oleh Ibrahim et al, (2021), dengan hasil $p=0,01$), Suherman dan Qurota (2019), dengan anak yang tidak mencuci tangan kemungkinan 2,58 kali lebih besar mengalami diare dan juga dari penelitian Kiranasari et al, (2021), yakni ada 90 persen dari 27 siswa dengan kebiasaan mencuci tangan yang buruk mengalami diare yang ditunjukkan secara statistik yaitu $p= 0,001$.

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman anak tentang penyakit diare dan penyebabnya menyebabkan anak tidak memedulikan kebersihannya (Bowai, 2019). Salah satu bentuk langkah pencegahan yang bisa dilakukan adalah memberikan edukasi melalui penyuluhan pendidikan kesehatan kepada anak. Tujuan pendidikan kesehatan menurut Undang-Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 adalah meningkatkan kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan baik fisik, mental, dan sosialnya sehingga produktif secara ekonomi maupun secara sosial, pendidikan kesehatan di semua program kesehatan baik pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, gizi masyarakat pelayanan kesehatan maupun program kesehatan lainnya Dengan pendidikan kesehatan individu yang mempunyai sikap tidak baik cenderung memiliki tingkatan hanya sekedar menerima dan merespon, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai atau bertanggung jawab (Saputra dan Suryani, 2021). Edukasi yang diberikan adalah tentang cara mencuci tangan yang benar agar anak mampu mengenali penyakit diare dan memahami serta mempraktikkannya dengan benar tentang cuci tangan yang dianjurkan yaitu melalui enam langkah cuci tangan dan menggunakan sabun sehingga dapat mencegah penyakit diare dan hal ini merupakan salah satu pengendalian penyakit diare yang merupakan jenis penyakit menular.

Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) merupakan salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan rantai kuman. Cuci tangan pakai sabun juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit, hal ini dilakukan karena tangan seringkali menjadi agen pembawa kuman dan menyebabkan patogen patogen berpindah dari satu orang ke orang lain, baik dengan kontak langsung ataupun tidak langsung (Kemenkes, 2014). Hal inilah yang menjadi tujuan untuk dilakukannya pendidikan kesehatan mengenai penyakit diare dan tentang cara pencegahannya melalui cuci tangan yang benar pada siswa Sekolah Dasar.

II. MASALAH

Salah satu tindakan dalam mencegah penularan berbagai penyakit menular dalam hal ini adalah kejadian diare yaitu dengan mencuci tangan namun pada kenyataannya banyak anak di sekolah dasar belum membiasakan diri mencuci tangan secara rutin dan benar. Hal ini bisa disebabkan oleh minimnya edukasi tentang cara cuci tangan yang benar, masih terbatas terhadap pemahaman mengenai penyakit diare yang bisa disebabkan akibat mencuci tangan yang tidak benar.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pelaksanaan Edukasi Mengenai Diare di SDIT Nurul Hadi Samarinda

III. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari penyuluhan, demonstrasi, audio visual dan ceramah interaktif yang dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2025 di SDIT Nurul Hadi Samarinda secara luring Pukul 09.00 WITA sampai selesai dengan jumlah siswa 45 orang yang terdiri atas siswa kelas 3 sampai kelas 6. Pada tahap awal sebelum melakukan kegiatan mahasiswa melakukan metode observasi, dimana kami mengamati lingkungan dan keadaan sekolah kemudian kami memutuskan untuk melaksanakan acara penyuluhan pemberian pendidikan kesehatan mengenai pengetahuan tentang penyakit diare dan pencegahannya melalui media audio visual. Metode lain yang digunakan mahasiswa adalah kegiatan demonstrasi adalah metode ceramah interaktif. Metode ceramah interaktif adalah metode penyuluhan yang menggabungkan penyampaian informasi secara lisan oleh penyuluh (narasumber) dengan pelibatan aktif peserta dalam bentuk tanya jawab, diskusi singkat, atau respon terhadap pertanyaan langsung selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks penyuluhan kesehatan kepada siswa sekolah dasar, ceramah interaktif menjadi metode yang efektif karena memungkinkan siswa untuk memahami materi secara lebih menyenangkan, aktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka. Berbeda dengan ceramah konvensional yang bersifat satu arah, ceramah interaktif dirancang untuk mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan fokus, serta memperkuat pemahaman melalui dialog dua arah. Metode ini dianggap cocok untuk anak-anak usia sekolah dasar karena sesuai dengan karakteristik mereka yang aktif, ingin tahu, dan lebih mudah memahami sesuatu melalui pengalaman langsung serta interaksi sosial (Mulyasa, 2015). Kegiatan sosialisasi ini memerlukan beberapa tahapan. Tahapan yang diterapkan adalah :

- a. Observasi ke lokasi pengabdian masyarakat di SDIT Nurul Hadi Samarinda
Tujuan observasi adalah untuk mengetahui permasalahan lokal yang ada di SDIT Nurul Hadi Samarinda. Kegiatan ini juga dilakukan untuk menentukan jadwal kegiatan selanjutnya. Dengan dilakukannya observasi lokasi akan mempermudah tim untuk memetakan permasalahan serta penyusunan kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Diskusi dengan Kepala Sekolah
Diskusi antara tim mahasiswa dengan pihak kepala sekolah dilakukan untuk memahami permasalahan dan kebutuhan yang akan diperlukan serta mencari solusi yang dianggap efektif
- c. Analisis Masalah Kebutuhan
Tim mahasiswa melakukan analisis masalah dan kebutuhan yang diperlukan oleh sekolah serta menghasilkan solusi berupa pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penyakit diare dan pencegahannya serta demonstrasi cuci tangan enam langkah secara benar yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran kepada siswa/siswi tentang pencegahan penyakit diare dengan melakukan pola hidup sehat yaitu memahami dengan baik mengenai cuci tangan yang benar.
- d. Menyusun Materi Pendidikan Kesehatan
Penyusunan materi bertujuan untuk mempermudah penerjemah dalam menyampaikan materi sehingga lebih sistematis, komprehensif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa, adanya materi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi di sekolah dalam penyakit diare, pencegahan dan pengendalian diare di SDIT Nurul Hadi Samarinda.
- e. Pelaksanaan Kegiatan Pendidikan Kesehatan
Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman langsung mengenai agar siswa mampu memahami tentang cara-cara pencegahan diare dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pada penyuluhan materi yang diberikan adalah mengenai pengertian diare, penyebab, bahaya, cara menangani diare kemudian tentang nutrisi bagi penderita diare serta tindakan yang bisa dilakukan siswa untuk mencegah penyakit diare. Media yang digunakan adalah power point. Sebelum dilaksanakan penyuluhan dilakukan pengisian kuisioner mengenai penyakit diare yang dibagikan kepada siswa untuk diisi yang merupakan sebagai soal *pre test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami penyakit diare dan pencegahannya sebelum diberikan pendidikan kesehatan (Nissa, 2024). Kegiatan lainnya adalah dengan dilakukan demonstrasi mengenai 6 langkah cuci tangan sambil bernyanyi yang merupakan adopsi dari Kemenkes dan disajikan dalam bentuk video yang diakhiri dengan pengisian kembali kuisioner berupa *post test* dan tanya jawab dan diskusi tentang perilaku kesehatan siswa sehari-hari. Kegiatan pendidikan kesehatan dilaksanakan di SDIT Nurul Hadi Samarinda dimulai dari pukul 09.00 sampai selesai, berikut bentuk jadwal kegiatan secara rinci:

Tabel 1. Kegiatan Penyuluhan

No.	Waktu	Kegiatan penyuluh	Kegiatan peserta
1.	5 Menit	<i>Pembukaan :</i> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam. • Memperkenalkan diri • Kontrak waktu • Menjelaskan tujuan dari penyuluhan • Menyebutkan materi yang akan diberikan • Memberikan soal pre test 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab salam • Mendengarkan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan
2.	15 Menit	<i>Isi :</i> <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian diare • Menjelaskan tentang penyebab diare • Menjelaskan tentang penanganan diare • Menjelaskan tentang nutrisi bagi penderita diare • Menjelaskan tentang penderita diare 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperhatikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan • Memperhatikan • Memperhatikan • Memperhatikan
3.	5 Menit	Mendemonstrasikan cara mencuci tangan 6 langkah dengan lagu. Vidio Demonstrasi: https://youtu.be/-NVN-v3I89s?si=VBHbRP3ik4LNGIfg	<ul style="list-style-type: none"> • Mendemonstrasikan Cuci tangan 6 langkah sambil bernyanyi
4.	5 Menit	<i>Evaluasi :</i> Meminta peserta untuk menjawab soal	<ul style="list-style-type: none"> • Menjawab soal yang diajukan moderator
5.	5 Menit	<i>Penutup :</i> Mengucapkan terima kasih atas peran serta peserta. Mengucapkan salam penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengarkan • Menjawab salam

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa kepada siswa SD ini berfokus pada penyuluhan mengenai penyakit diare dan pencegahannya melalui edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), khususnya praktik cuci tangan pakai sabun. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif, demonstrasi mencuci tangan yang benar, dan kuis edukatif untuk mengukur pemahaman siswa setelah penyuluhan, hal ini mendapatkan tanggapan yang sangat baik dari pihak sekolah atas kegiatan ini. Pendidikan kesehatan yang dilakukan mahasiswa memberikan manfaat terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i agar berperilaku sehat. Pendidikan kesehatan dapat memberikan segala macam informasi yang mereka butuhkan. Mulai dari informasi yang sederhana sampai informasi yang penting. Pada awalnya siswa tidak mengetahui apa itu perilaku hidup bersih dan sehat, namun setelah dilakukan pendidikan kesehatan mereka mengetahui semua informasi tentang perilaku hidup bersih dan sehat, seperti pengertian perilaku hidup bersih dan sehat, manfaat perilaku hidup bersih dan sehat, serta indikator-indikator perilaku hidup bersih dan sehat (A'yun, 2020).



Gambar 1. Pemaparan Materi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dan responsif terhadap penyuluhan yang disampaikan. Ini terlihat dari banyaknya siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan mengikuti praktik cuci tangan dengan benar. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap penyebab, cara penularan, serta upaya pencegahan penyakit diare. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dengan metode ceramah interaktif yang disesuaikan dengan tingkat usia anak-anak terbukti efektif. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Nuraini et al, 2019), yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif kepada siswa sekolah dasar dapat meningkatkan praktik PHBS, khususnya dalam hal mencuci tangan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa pendekatan interaktif dan demonstratif lebih disukai oleh siswa dibandingkan metode ceramah satu arah. Siswa banyak mengajukan pertanyaan saat proses tanya jawab serta sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian masyarakat. Tahapan yang paling menyenangkan siswa adalah bernyanyi bersama lagu mencuci tangan untuk memudahkan penghapalan setiap langkah cuci tangan dengan benar karena siswa bernyanyi secara bersama sambil berdiri menjadikan kegiatan penyuluhan sangat menyenangkan bagi siswa. Metode ini digunakan tim disesuaikan dengan karakter siswa yang lebih nyaman menerima ilmu dengan metode bermain.

Metode ini dipilih oleh tim pengabdian karena disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar, yang cenderung menyukai aktivitas belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berbasis permainan. Anak-anak pada usia sekolah dasar lebih mudah memahami konsep baru jika disampaikan melalui media yang menarik dan menyenangkan, seperti lagu, gerakan, dan cerita. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar menurut Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang melibatkan indera. Dalam konteks pendidikan kesehatan, penggunaan lagu terbukti dapat meningkatkan efektivitas penyampaian informasi serta membentuk kebiasaan baik yang berkelanjutan. Penelitian oleh Umi dan Lestari (2020), menunjukkan bahwa penggunaan media lagu interaktif dalam penyuluhan cuci tangan kepada anak-anak sekolah dasar mampu meningkatkan retensi informasi dan mendorong praktik perilaku sehat secara konsisten. Sementara itu, Fauziah et al, (2021), juga melaporkan bahwa metode pembelajaran berbasis lagu dan gerak merupakan strategi yang menyenangkan serta meningkatkan motivasi belajar siswa dalam materi kesehatan.



Gambar 2. Ceramah Interaktif



Gambar 3. Demonstrasi Cuci Tangan

Studi oleh Sari dan Lestari, (2021), menyimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang diare yang dilakukan secara langsung oleh mahasiswa keperawatan di sekolah dasar berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku siswa dalam menjaga kebersihan diri. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa sebagai agen edukasi kesehatan di lingkungan sekolah menjadi salah satu bentuk kontribusi nyata dalam upaya promotif dan preventif terhadap penyakit menular seperti diare.

Hasil temuan dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah masih banyaknya siswa yang tidak mengetahui cara mencuci tangan dengan benar dan juga tidak menggunakan sabun. Siswa Sekolah SDIT Nurul Hadi sebagian besar membawa bekal dari rumah namun tetap jajan di sekolah dan siswa menyatakan bahwa jarang mencuci tangan jika memegang jajanan dan sesudah makan kecuali makanan yang dimakan menempel pada tangan dan sulit dibersihkan jika tidak menggunakan air. Hasil tanya jawab juga menunjukkan dari 3 bulan terakhir dari 45 siswa ada 12 siswa yang mengalami kejadian diare dan ada 1 orang yang harus di rawat di Rumah Sakit karena kondisi dehidrasi yang dialaminya. Hasil evaluasi terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari hasil kuisioner *post test* yang telah dilakukan. Metode penyuluhan secara ceramah, video visual, ceramah interaktif, demonstrasi, menyanyi untuk menghafal 6 langkah cuci tangan menunjukkan keberhasilan karena siswa nampak semangat mengikuti kegiatan sampai selesai dan sangat interaktif.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit diare kepada siswa sekolah dasar menunjukkan hasil yang sangat baik. Berdasarkan hasil *pre test* dan *post test*, terjadi peningkatan yang nyata dalam pengetahuan siswa, dari mayoritas berada pada kategori kurang (75,5%) sebelum penyuluhan menjadi mayoritas kategori baik (86,7%) setelah penyuluhan. Metode yang digunakan, seperti ceramah interaktif, demonstrasi praktik cuci tangan, serta bernyanyi lagu cuci tangan bersama, terbukti sangat efektif dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik usia anak SD mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sejak dini. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berperan dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menjadi kontribusi nyata mahasiswa dalam mendukung upaya preventif penyakit menular di lingkungan sekolah dasar melalui pendidikan kesehatan yang aplikatif dan menyenangkan. Kegiatan masyarakat ini juga menjadikan mahasiswa memiliki pengalaman dan kemampuan dalam menjalankan perannya sebagai petugas kesehatan yang akan terjun langsung dilapangan dengan tugasnya yakni mengedukasi dan memberdayakan masyarakat untuk hidup sehat, mencegah penyakit, dan meningkatkan derajat kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kesempatan ini perkenankanlah kami mengucapkan terima kasih banyak kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kaprodi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kepala Sekolah SDIT Nurul Hadi Samarinda, guru SDIT Nurul Hadi Samarinda seluruh tim pelaksana maupun mahasiswa yang telah membantu pelaksanaan kegiatan penyuluhan mengenai penyakit diare dan cara cuci tangan dengan benar pada siswa siswi SDIT Nurul Hadi Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini (2022). Diare Pada Anak. *Scientific Journal*. Volume 1 Nomor 4. eISSN : 2810 – 0204. Page. 311-319
- A'Yun S.Q. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal IJPN* Volume 1 Nomor 2. Page.6-12.
- Bowai.L.J (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare di Sekolah Dasar Katolik Santa Maria Manembo-Nembo Kota Bitung. *Jurnal KESMAS*. Volume 8 Nomor 7. Page. 395-401
- Cahyani,A.N. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*. Volume 2 Nomor 2. Page 82-97.
- Dewi, M. (2020). Hubungan faktor lingkungan dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Universitas Islam Kalimantan. <https://eprints.uniska-bjm.ac.id/2832/1/ARTIKEL%20MUSTIKA%20DEWI.pdf>
- Fauziah, D., Handayani, S., & Permana, M. (2021). Pengaruh Media Lagu terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa SD tentang Cuci Tangan. *Jurnal Edukasi Kesehatan*. Volume 9 Nomor 2. Page 55–62.
- Hidayat, A., Susilo, R., & Lestari, D. (2020). Peran Mahasiswa dalam Pengabdian Masyarakat: Studi Empiris pada Program KKN Tematik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Volume 5 Nomor 2. Page 123–132.

- Ibrahim, I., Sartika, R. A. D., Triyanti, & Permatasari, T. A. E. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Diare pada Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Lebak, Provinsi Banten, Indonesia. *Indonesian Journal of Public Health Nutrition*. Volume 2 Nomor 1.
- Iqbal et al (2022). Pengaruh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Terhadap Kejadian Diare Pada Anak Sekolah. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*. Volume 4 Nomor 3. Page 271–279.
- Kemenkes RI, (2014). Perilaku Mencuci Tangan Pakai Sabun di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes (2023). Rencana Aksi Program 2020-2024. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. Available From : <https://p2p.kemkes.go.id/wp-content/uploads/2023/03/Revisi-RAP-Ditjen-P2P-Tahun-2020-2024.pdf>
- Kiranasari, R., Saelan, & Solikhah, M. M. (2021). Hubungan Perilaku Cuci Tangan dengan Kejadian Diare pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 03 Delingan Karanganyar.
- Mulyasa, E. (2015). Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mutmainah et al (2023). Buku Penanganan Diare Pada Anak Menggunakan Metode BRAT (*Bread, Rice, Applesauce and Toast*). Bandung: Adanu Abimata
- Nissa R (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Penyakit Diare Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Lubang Buaya 03 Jakarta Timur. *Jurnal Alfiat : Kesehatan dan Anak*. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2024.
- Nuraini, L., Wijaya, A., & Saputra, H. (2019). Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Siswa Melalui Penyuluhan oleh Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*. Volume 7 Nomor 3. Page 88–95
- Saputra dan Suryani, (2021). Hubungan pengetahuan, sikap, sarana dan jenis kelamin dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Asrama Riau, Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Dan Pengelolaan Lingkungan*. Volume 2 Nomor 1. Page 88–93.
- Sari, P. & Lestari, M. (2021). Edukasi Pencegahan Diare oleh Mahasiswa Keperawatan di Sekolah Dasar: Studi Pra-Eksperimen. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*. Volume 3 Nomor 1. Page 22–30.
- Setiawan (2023). Literature Review: Hubungan Mencuci Tangan dan Konsumsi Makanan Dengan Kasus Diare Pada Anak Sekolah di Indonesia. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*. Volume 1 Nomor 3 Mei 2023 e-ISSN: 2985-3753; p-ISSN: 2985-3761. Page. 286-292 DOI: 10.55606/sscj-amik.v1i3.1445
- Suherman, & Qurota, F. (2019). Analisis Kejadian Diare pada Siswa di SD Negeri Pamulang 02 Kecamatan Pamulang Tahun 2018. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, Volume 15 Nomor 2. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JKK>
- Undang–Undang Kesehatan No. 23 tahun 1992 Tentang Kesehatan
- Utami, T., & Sulastri, D. (2020). Efektivitas Lagu Interaktif dalam Meningkatkan Pengetahuan Cuci Tangan pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. Volume 14 Nomor 1. Page 37–45.
- World Health Organization (WHO) (2024). *Diarrhoeal disease*. Available From : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Yohana (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Anak. *Public Health Journal*. Page. 1-9.